

**ANALISIS PENGUNGKAPAN GRAFIS DALAM
LAPORAN TAHUNAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS SAHAM KOMPAS 100 TAHUN 2011-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

CINTYA WULANDARI

NIM. 12030111140247

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Cintya Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140247

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUNGKAPAN GRAFIS
DALAM LAPORAN TAHUNAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS SAHAM KOMPAS 100
TAHUN 2011-2013)**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 12 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

NIP. 19750527 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Cintya Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140247
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUNGKAPAN GRAFIS
DALAM LAPORAN TAHUNAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS SAHAM KOMPAS 100
TAHUN 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Maret 2015

Tim Penguji:

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cintya Wulandari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENGUNGKAPAN GRAFIS DALAM LAPORAN TAHUNAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM KOMPAS 100 TAHUN 2011-2013), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang dtelah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Cintya Wulandari

NIM. 12030111140247

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Banting tulanglah sebelum tak ada lagi tulang untuk dibanting!

Gusti Allah mboten sare.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibuk, Bapak, dan Mbak Dita

yang sejak lama terpisahkan jarak,

yang (akan) selalu menjadi alasan ingin segera pulang.

ABSTRACT

Graphical disclosure is one of the voluntary disclosure form used by the company in making the annual report. Disclosure in the form of graphs helps users to understand information in annual report better than the narrative text or tables of numbers. Shareholder as one of the annual report's users uses this information in making decisions that will affect the stock value of the company. This study aims to examine the effect of the graphical disclosure to the firm value.

Graphical disclosure as the dependent variable in this study consists of two variables, namely graphical selectivity which is measured by the level of disclosure of the four main key variables (KFV) and graphical distortion which is measured by Graphical Discrepancy Index (GDI). Firm value as an independent variable is measured by the Tobins'Q ratio. Size of the company (Ln Total Assets) and profitability (ROA) are control variables. The sample of this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in Kompas 100 stock index period August-January 2011-2013. By using purposive sampling method, this study obtained 160 samples. Data analysis technique that is used to test the model is multiple regression analysis with SPSS 20 applications.

A significant negative relationship was observed between graphical selectivity and firm value. Meanwhile, graphical distortion does not have a significant relationship to firm value. Among control variables, only profitability has significant relationship to firm value.

Keywords: voluntary disclosure, graphical disclosure, graphical discrepancy index, GDI, firm value, size of the company, profitability, ROA, Kompas 100

ABSTRAK

Pengungkapan grafis adalah bentuk pengungkapan sukarela yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan tahunan. Pengungkapan dalam bentuk grafik membantu para pengguna laporan untuk memahami informasi lebih baik dibandingkan dengan teks narasi atau tabel angka. Pemegang saham sebagai salah satu pengguna laporan menggunakan informasi tersebut dalam membuat keputusan saham yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan grafis tersebut terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan grafis sebagai variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu selektivitas grafis yang diukur dari tingkat pengungkapan empat variabel kunci utama (KFV) dan distorsi grafis yang diukur dengan *Graphical Discrepancy Index* (GDI). Nilai perusahaan sebagai variabel independen diukur dengan rasio Tobins'Q. Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dan profitabilitas (ROA) merupakan variabel kontrol. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam indeks saham Kompas 100 periode Agustus-Januari tahun 2011-2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 160 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji model adalah metode analisis regresi berganda dengan aplikasi bantu SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selektivitas grafis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan distorsi grafis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Di antara variabel-variabel kontrol, hanya variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan sukarela, pengungkapan grafis, *graphical discrepancy index*, GDI, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, ROA, kompas 100

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGUNGKAPAN GRAFIS DALAM LAPORAN TAHUNAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM KOMPAS 100 TAHUN 2011-2013)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro periode 2010-2014.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan perhatian dan membantu penulis selama menempuh masa kuliah.
5. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membagi ilmu, memotivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk segala ilmu bermanfaat dan bantuan selama masa perkuliahan.

7. Ibuk dan Bapak, yang selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih karena tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, menguatkan dan menenangkan penulis.
8. Mbak Dita, yang walaupun suka rusuh tapi tetap jadi kakak tercinta. Terima kasih banyak sudah mau berbagi dan memotivasi penulis dalam berbagai cara.
9. Keluarga besar Alm. Mbah Keri (Semarang) dan Mbah Soehari (Magelang), yang sudah mau merawat dan membantu penulis selama jauh dari Bapak dan Ibuk.
10. Angge, Hasna, Novi dan Nyunyu, yang *alhamdulillah* bisa dipertemukan sejak hari pertama kuliah dan selalu bersama hingga mengejar gelar sarjana. Terima kasih sudah menjadi *supergirlies* yang benar-benar super, BOBO (teman bermain dan belajar), dan sahabat di kala apapun. Percayalah, tanpa kalian, penulis bagaikan *remahan rempeyek*.
11. Arts Residence: Andrie, Osa, Seny, Sari dan Dee, saudara *ketemu gede* yang dari tertawa sampai menangis selalu menemani. Terima kasih juga segenap penghuni kosan yang bertahan dan rekan-rekan (Hadi, Aziz, Tian, dll.) yang ikut mewarnai hari-hari. Hidup Pak Tris!
12. Sahabat-sahabat sejak lama: Tya, Utik dan Sani, yang kalau mengobrol tidak kenal tempat lupa waktu; Ikhwan, yang menertawakan dahulu baru menolong; Selly, Linda, Maha dan Genda, yang masih *bengek* tapi berbeda targetnya; OSIS 09, *long live my family*. Walaupun persahabatan kita terpisah jarak, terima kasih tetap selalu setia!
13. Muadz Rizki Muzakki, terima kasih sudah menjadi segelas air putih yang selalu siaga dan tidak pernah mengeluh mendengarkan penulis mengeluh. *Thank you for being one of the few things that I can always count on! (:*
14. Telmimore: Galuh, Fika dan Pepi, yang rela *umpek-umpekan* ‘*after party*’ dan saling mendengarkan ocehan tanpa menghakimi.
15. Rembug Tuwo: Pepi, Galuh, Hasna, Fika, Rainer, Habib dan Bambo, yang hobinya nyanyi dan membuat apapun bisa di-*ghibah* tanpa henti, yang entah kenapa seringnya sepemikiran dan sehati. *Genk Baper Never Dies!*

16. Teman-teman seperjuangan Akuntansi UNDIP 2011, gembel-gembel ceria, *mbleduors* (Ical, Faiz, Habib), Alvine, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih telah membuktikan bahwa masa-masa indah bukan hanya di sekolah. Mari sukses bersama!
17. Teman-teman seperbimbingan: Mbak Cici, Pepi, Siwi dan Cencen yang tidak pernah pupus harapan. Semangat Mbak Dayu, Karina, Anis, Dewi Mulia, Anice, Zeliria dan Faiz!
18. LITBANG 2014: Nico, Bentar, Roni, Ando, Dea, Rilo dan Nabil. Terima kasih sudah membuat penulis merasa lebih muda dan memaklumi selama penulis sedang mengejar *deadline* skripsi.
19. Keluarga Mahasiswa UNDIP Magelang, khususnya alumni SMANSA Magelang; Keluarga Mahasiswa Akuntansi 2013-2014; AIESEC UNDIP, khususnya Sunshine Project #2 Team; Tim KKN Desa Lowungu Kecamatan Bejen Periode II Tahun 2014; Team SO Viva Generik; dan teman-teman berbagai acara. Terima kasih semua atas segala pelajaran dan pengalaman berharganya.
20. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuannya sebelum, selama dan sesudah penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak telah membantu, mendukung, mendoakan dan mengamini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Terima Kasih.

Semarang, 12 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal.....	9

2.1.2	Pengungkapan Grafis	11
2.1.3	Nilai Perusahaan	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Perumusan Hipotesis.....	26
2.4.1	Pengaruh Selektivitas Grafis terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.2	Pengaruh Distorsi Grafis terhadap Nilai Perusahaan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.1.1	Variabel Dependen	30
3.1.2	Variabel Independen	31
3.1.3	Variabel Kontrol.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Metode Analisis	35
3.5.1	Analisis Deskriptif	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3	Pengujian Hipotesis	38

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.2	Analisis Data	41
4.2.1	Identifikasi Pengungkapan Grafis	41

4.2.2	Statistik Deskriptif	44
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	47
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.5	Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.3	Interpretasi Hasil.....	58
4.3.1	Pengaruh Selektivitas Grafis terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.3.2	Pengaruh Distorsi Grafis terhadap Nilai Perusahaan.....	60
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Perincian Sampel.....	40
Tabel 4.2	Penentuan Grafik KfV di Indonesia.....	42
Tabel 4.3	Jumlah Perusahaan yang Melakukan Distorsi Grafis.....	43
Tabel 4.4	Distorsi Grafis yang Dilakukan oleh Perusahaan.....	44
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.6	Frekuensi Selektivitas Grafis.....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas dengan <i>Tolerance</i> dan VIF.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas dengan Korelasi Koefisien.....	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>LM Test</i>	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park.....	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas dengan Uji K-S.....	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik T	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Grafik Kolom.....	13
Gambar 2.2	Contoh Grafik Garis.....	14
Gambar 2.3	Contoh Grafik <i>Doughnut & Ring</i>	15
Gambar 2.4	Contoh Grafik <i>Pie</i>	15
Gambar 2.5	Contoh Grafik <i>Bar</i>	16
Gambar 2.6	Contoh Grafik Area.....	17
Gambar 2.7	Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1	Grafik <i>Scatterplot</i>	50
Gambar 4.2	Histogram.....	52
Gambar 4.3	<i>Normal Probability Plot</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan.....	70
Lampiran B	Hasil Analisis Regresi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem akuntansi, laporan tahunan merupakan hasil utama dari keseluruhan proses. Laporan tahunan perusahaan sangat penting dalam menyampaikan kinerja masa lalu dan proyeksi masa depan kepada para pemakai laporan sebagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka, antara lain investor, kreditur, pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Laporan tahunan tidak hanya memaparkan informasi keuangan, tetapi juga informasi nonkeuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan. Banyak format yang digunakan dalam mempresentasikan informasi-informasi tersebut, baik melalui tabular, narasi kualitatif, narasi kuantitatif, gambar, foto dan grafik (Uyar, 2009).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Mandatory disclosure* merupakan penyampaian informasi yang diharuskan oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, yang kini diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan) Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Sedangkan *voluntary disclosure* merupakan penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan dalam suatu aturan yang berlaku.

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib dan melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku (Nuswandari, 2009). Salah satu pertimbangan manajemen dalam melakukan pengungkapan sukarela adalah karena banyak perusahaan yang menyadari bahwa informasi keuangan yang dipresentasikan dengan baik dapat mempromosikan citra perusahaan, salah satunya melalui penggunaan grafik dalam laporan tahunan (Johnson dkk., 1980).

Alasan penggunaan grafik dalam pelaporan tahunan perusahaan adalah karena banyak dari pengguna laporan keuangan tidak memiliki waktu, keinginan atau kemampuan untuk membaca dan menganalisis sendiri seluruh isi laporan tahunan, sehingga grafik dapat menyoroti poin-poin penting (Leach, 1988). Grafik secara potensial memiliki beberapa manfaat daripada tabel alfanumerik tradisional yang dikombinasikan dengan narasi yang berkesinambungan (Beattie dan Jones,

1997). Grafik dapat menekankan hubungan, memfokuskan minat, menghemat waktu dalam menganalisis data, membantu mengingat, mengungkapkan fakta-fakta tersembunyi sebelumnya dan memecahkan hambatan bahasa (Holmes, 1984). Grafik juga dapat menyoroti tren dan membantu menyajikan ringkasan informasi (Johnson dkk., 1980). Oleh karena alasan-alasan tersebut, tampilan grafis membuat proses komunikasi menjadi lebih langsung dan segera karena grafik memperbolehkan pembaca untuk ‘melihat’ data (Beattie dan Jones, 2000).

Beattie dan Jones (1992) menyatakan bahwa grafik digunakan dalam dua cara mendasar, yaitu untuk menganalisis data dan untuk mempresentasikan informasi kepada pemakai laporan. Presentasi grafis dari data kuantitatif pada laporan tahunan perusahaan menjadi salah satu teknik yang digunakan manajemen untuk mengungkapkan informasi kuantitatif (Courtis, 1997). Salah satu pemakai laporan tahunan adalah pemegang saham. Pemegang saham menggunakan informasi, yang dapat digambarkan melalui presentasi grafis, untuk menentukan apakah akan membeli, menahan, menjual saham perusahaan.

Menurut Beattie dan Jones (1997), ada empat variabel kunci keuangan (*Key Financial Variables/KFV*) yang paling sering diungkapkan dalam pengungkapan grafis, yaitu penjualan, EPS, DPS dan laba. Dalam penelitian terdahulu diungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan melakukan pengungkapan grafis (Beattie dan Jones, 1992). Namun, belum ada penelitian yang menguji apakah dengan adanya selektivitas atas KFV dalam pengungkapan grafis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Chevalier dan Roy (1993), grafik secara visual menarik dan efektif untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemegang saham, regulator, dan media. Grafik dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, dan manajer lebih memilih grafik dibandingkan tabel dan teks (Sullivan, 1988). Keputusan dari para pemegang saham tersebut antara lain seperti membeli, menahan atau menjual saham. Keputusan tentang saham tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dalam berbagai penelitian, harga saham perusahaan merupakan alat ukur dari nilai perusahaan. Seperti menurut Erlina (2002) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan ekspektasi atau harapan nilai investasi oleh pemegang saham sebagai reaksi dari informasi yang di sampaikan, sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai pasar perusahaan yaitu harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila pemegang saham dapat memahami isi laporan dan melakukan proses pengambilan keputusan dengan lebih baik dengan adanya penggunaan grafik dalam laporan tahunan, maka pengungkapan grafis dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Mather dkk., (1996) mengatakan bahwa grafik secara potensial penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemakai laporan tahunan hanya jika mereka disajikan secara wajar. Akan tetapi, dalam pengungkapan grafis masih sering ditemukan distorsi seperti yang disebutkan oleh Frownfelter-Lohrke dan Fulkerson (2001). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distorsi dapat diartikan sebagai penyimpangan, gangguan atau pemutarbalikan suatu fakta. Maka distorsi grafis dapat dimaknai sebagai penyimpangan atau gangguan yang

terjadi pada suatu grafik. Grafik yang terdistorsi akan menyesatkan pemakai laporan karena menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan seharusnya. Kesalahan informasi tersebut dapat membuat pemegang saham melakukan pengambilan keputusan yang tidak tepat, sehingga distorsi grafis juga memiliki pengaruh tersendiri terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan grafis terdahulu berfokus pada negara-negara maju seperti Amerika Serikat (Johnson, dkk. 1980; Steinbart, 1989), Britania Raya (Beattie dan Jones, 1992) dan Australia (Mather dkk., 1996). Masih sedikit penelitian di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan antara selektivitas grafis, distorsi grafis dan kinerja perusahaan. Belum ada penelitian yang memberikan bukti pengaruh pengungkapan grafis dan distorsi grafis terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan isi dari penelitian ini mengacu kepada Mather dkk. (1996) dan Uyar (2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah selektivitas grafis dan distorsi grafis yang akan mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks pengungkapan sukarela, manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Meek dkk. dalam Soetomo, 2004). Salah satu bentuk penyajian informasi dalam pengungkapan sukarela adalah dengan menggunakan pengungkapan grafis.

Pengungkapan informasi dalam bentuk grafik memudahkan pemakai laporan dalam memahami informasi dibandingkan teks narasi atau tabel angka. Pengungkapan grafis membantu para pemegang saham untuk memahami informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan tahunan dan membuat keputusan lebih cepat.

Keputusan pemegang saham antara lain adalah membeli, menjual atau menahan saham yang akan berdampak pada harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan sering dijadikan sebagai alat ukur dalam berbagai penelitian untuk menggambarkan nilai perusahaan. Sehingga, pengungkapan grafis dalam laporan tahunan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi, sering kali dalam melakukan pengungkapan grafis, manajemen melakukan penyimpangan atau distorsi baik yang disengaja mau yang tidak disengaja, sehingga menyebabkan informasi yang disajikan dalam grafik tidak sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Adanya distorsi grafis tersebut akan memiliki pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan pengungkapan grafis yang disajikan secara wajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah selektivitas grafis mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah distorsi grafis mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengungkapan grafis yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.
2. Menganalisis pengaruh selektivitas grafis terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh distorsi grafis terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan grafis terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi terutama bagi pemegang saham. Dari penelitian ini juga dapat diketahui pengungkapan grafis yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pustaka dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pasar modal dan akuntansi keuangan, serta menjadi kajian teoritis dan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembahasan penelitian dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari diadakannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan penjelasan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dipaparkan simpulan peneliti, keterbatasan, serta saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Berdasarkan teori sinyal, ketika individu tidak memiliki data yang lengkap, atau tidak yakin dengan posisi apa yang seharusnya mereka ambil, mereka akan menarik kesimpulan berdasarkan isyarat dari apapun informasi yang tersedia (Spence, 1973).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (publik), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Yoga, 2010). Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Nuswandari, 2009).

Teori sinyal menyediakan sebuah kerangka untuk memahami bagaimana dua pihak (prinsipal dan agen) mengatasi asimetri informasi dalam suatu perjanjian atau hubungan kontraktual (Spence, 1973). Pihak agen memberikan sinyal tentang hal menarik apa yang dapat ditawarkan kepada prinsipal dalam

rangka mengurangi asimetri informasi dan mengembangkan kesempatan untuk mendorong prinsipal melakukan suatu pertukaran (Connelly dkk., 2010; Kirmani dan Rao, 2000). Basoglu dan Hess (2014) menyatakan bahwa sinyal memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi prinsipal atas perusahaan (agen), sehingga pada akhirnya prinsipal bersedia untuk melakukan pertukaran dengan perusahaan.

Asimetri informasi dan kredibilitas sinyal adalah dua kondisi yang memenuhi syarat teori sinyal. Asimetri informasi dalam perusahaan terjadi ketika pihak agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan pihak prinsipal. Sinyal dianggap paling efektif ketika informasi terbatas dan sinyal dianggap kredibel oleh prinsipal (Boulding dan Kirmani, 1993). Sinyal dikatakan kredibel ketika pihak agen akan kehilangan suatu nilai apabila mengirimkan sinyal yang salah (Boulding dan Kirmani, 1993).

Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan salah satu bentuk sinyal dari perusahaan. Pengungkapan sukarela sebagai bentuk penyampaian sinyal oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan grafis. Grafik tersebut akan menyoroti informasi mencakup keuangan dan nonkeuangan yang penting untuk disampaikan oleh agen kepada prinsipal secara transparan. Pengungkapan yang lengkap dan transparan merupakan sinyal-sinyal dari perusahaan kepada pengguna informasi keuangan yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil (Adhi, 2012). Keputusan yang diambil oleh para pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Pengungkapan Grafis

Wolk dan Tearney yang dikutip dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) menyatakan bahwa pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun secara sukarela dilakukan oleh perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, prakiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang, dan laporan keuangan tambahan yang mencakup ungkapan menurut segmen dan informasi lainnya di luar harga perolehan. Grafik, yang diciptakan oleh William Playfair sekitar 200 tahun yang lalu, adalah tampilan simbolis yang membutuhkan interpretasi sesuai dengan konvensi tertentu (Kosslyn, 1989). Sehingga berdasarkan definisi tersebut, pengungkapan grafis adalah penyajian informasi dalam bentuk grafik seperti tabel, foto dan gambar yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan.

Manfaat penggunaan grafis pada informasi keuangan adalah terdokumentasi dengan baik (Tufte dalam Uyar, 2009). Secara umum, grafik mampu berfokus pada satu isu pada suatu waktu dan membantu pembaca untuk mengembangkan gambaran komprehensif dari atribut perusahaan yang penting (Isa dan Yahya, 2006). Menurut Beattie dan Jones (2001), grafik sangat efektif dalam mengkomunikasikan informasi keuangan karena mereka merangkum dan menyaring tren data dan mengidentifikasi hubungan numerik. Isa dan Yahya (2006) mengungkapkan:

Efek merangkum dengan menggunakan grafis dapat mengurangi informasi yang disajikan berlebihan. Bagi kebanyakan pengguna laporan, informasi grafis dapat diterima, diserap, dan dipahami dengan mudah dan cepat dibandingkan dengan informasi naratif. Sehingga, esensi makna dapat dipahami dengan lebih cepat. Grafik juga mampu menyoroti hubungan antara variabel-variabel dengan penggunaan simbol-simbol, warna, dan dimensi.

Wilson dan P. P. (1996) menyatakan bahwa penggunaan informasi grafis mampu meningkatkan proses komunikasi dengan cara yang lebih tepat dan efektif. Grafik mengungkapkan pola dan tren mendasar yang memfasilitasi perbandingan dan proyeksi (Harris dalam Isa dan Yahya, 2006) yang mungkin tidak jelas jika dalam bentuk tabel. Menangkap esensi nilai perusahaan dengan menyoroti indikator keuangan utama/variabel seperti penjualan, laba, laba per saham (*Earning Per Share/EPS*), dividen per saham (*Dividend Per Saham/DPS*), arus kas dan laba atas modal yang digunakan (*Return On Capital Employed/ROCE*) akan memudahkan pemahaman dibandingkan dengan laporan keuangan yang tradisional. Selain itu, Schmid (dalam Isa dan Yahya, 2006) menyatakan bahwa grafik yang didesain dengan baik akan memunculkan fakta dan hubungan yang tersembunyi, serta menstimulasi dan membantu berpikir analitis dan investigasi.

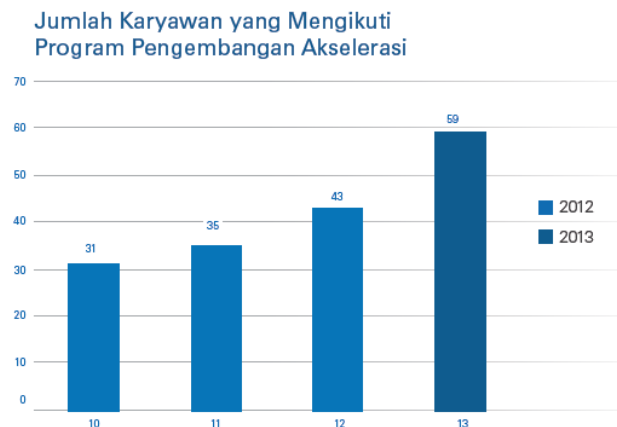
1.1.1.1 Tipe-tipe Grafik

Berikut tipe-tipe grafik menurut Isa dan Yahya (2006) yang biasa digunakan dalam laporan tahunan perusahaan:

1. Kolom (*Column*)

Grafik dalam bentuk kolom adalah bentuk grafik yang paling mudah untuk dipahami dan sangat baik untuk menunjukkan nilai dari satu atau lebih item pada waktu tertentu atau perbandingan antara item-item yang berbeda (Isa dan Yahya, 2006). Sumbu x biasanya digunakan untuk variabel independen, sedangkan sumbu y biasanya digunakan sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1
Contoh Grafik Kolom

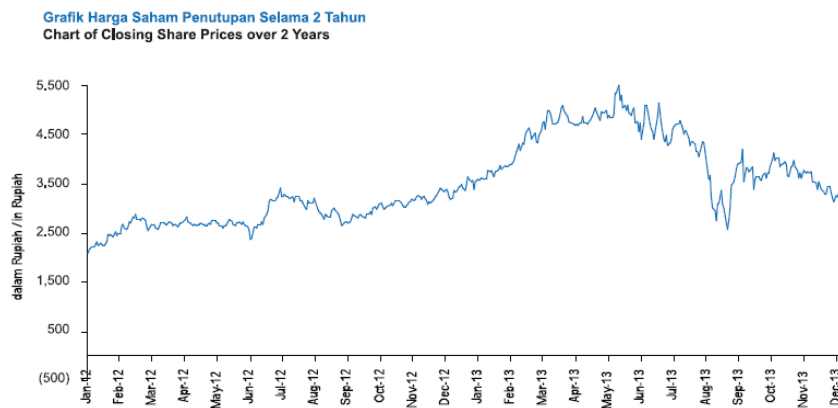


Sumber: Laporan Tahunan Medco Energi International Tbk., 2013

2. Garis (*Line*)

Grafik berbentuk garis berguna untuk menunjukkan tren data dan untuk membandingkan set data yang berbeda, khususnya dalam jangka waktu yang panjang (Isa dan Yahya, 2006).

Gambar 2.2
Contoh Grafik Garis



Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk., 2013

3. *Doughnut & Ring*

Grafik berbentuk *doughnut and ring* secara fungsional identik dengan grafik berbentuk *pie*. Perbedaan grafik *doughnut and ring* dengan grafik *pie* adalah di tengah-tengah grafik *doughnut and ring* kosong seperti bentuk kue donat atau cincin. Grafik ini juga memiliki kemampuan untuk mendukung beberapa statistik sekaligus. Grafik *doughnut and ring* memberikan rasio intensitas data yang lebih baik dibandingkan dengan diagram lingkaran standar karena pusat yang kosong dapat digunakan untuk menampilkan tambahan data yang terkait

Gambar 2.3
Contoh Grafik *Doughnut & Ring*

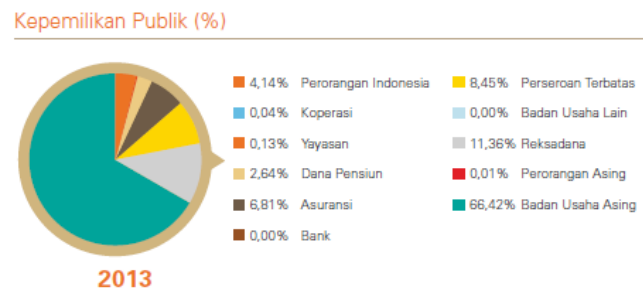


Sumber: Laporan Tahunan Indomobil Sukses Internasional Tbk., 2013

4. *Pie*

Grafik *pie* adalah grafik yang berbentuk lingkaran dan terbagi dalam beberapa segmen. Grafik ini sangat baik untuk menunjukkan porsi relatif individu terhadap keseluruhan (Isa dan Yahya, 2006). Maksimum empat, lima (Schmid dan Schmid dalam Isa dan Yahya, 2006), atau enam (Thibadous dkk., 1986) kategori yang direkomendasikan dalam penggunaan grafik ini.

Gambar 2.4
Contoh Grafik *Pie*

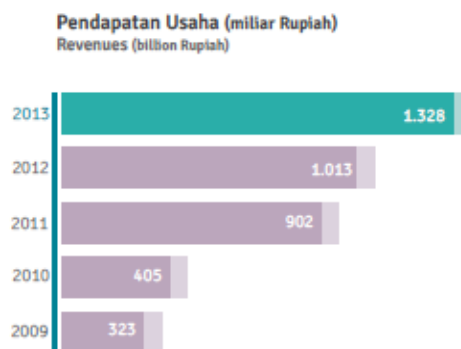


Sumber: Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Tbk., 2013

5. Bar

Grafik *bar* biasa digunakan untuk menggambarkan kategori di mana kategori tersebut berdasarkan pada skala tunggal (Isa dan Yahya, 2006). Grafik ini serupa dengan grafik bentuk kolom, hanya saja dipresentasikan secara horisontal.

Gambar 2.5
Contoh Grafik Bar

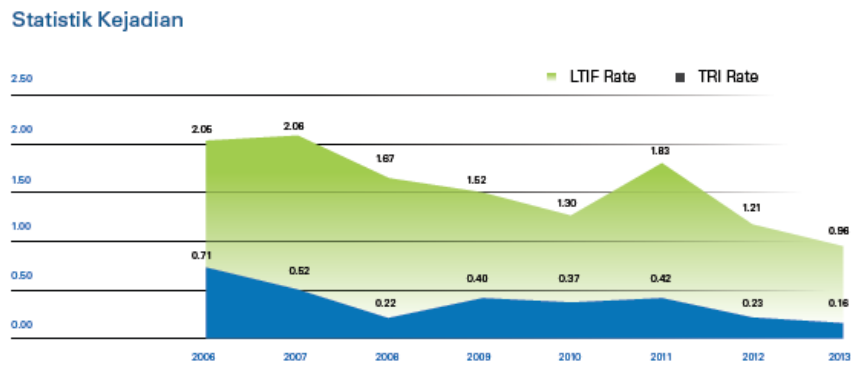


Sumber: Laporan Tahunan Lippo Cikarang Tbk., 2013

6. Area

Grafik ini biasa digunakan untuk menampilkan beberapa grafik garis atau kurva sebagai bagian dari keseluruhan. Daerah berbayang ditumpuk di atas satu sama lain untuk merepresentasikan kontribusi masing-masing kategori terhadap keseluruhan (Coles dan Rowley, 1997).

Gambar 2.6
Contoh Grafik Area



Sumber: Laporan Tahunan Medco Energi International Tbk., 2013

1.1.1.2 Distorsi Grafis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distorsi dapat diartikan sebagai penyimpangan. Distorsi grafis adalah penyimpangan atau kekeliruan yang terdapat pada grafik, baik disengaja maupun tidak disengaja. Frownfelter-Lohrke dan Fulkerson (2001) menyatakan bahwa baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja, grafik dalam laporan tahunan memiliki kekurangan dan distorsi pengukuran yang dapat menyesatkan pemakai laporan. Penyebab distorsi tersebut dapat dikarenakan kurangnya kecakapan dalam membuat grafik atau karena grafik tersebut digambar tidak sesuai dengan data yang ada.

Perusahaan diharapkan untuk memberikan segala informasi kepada *stakeholder* mereka dengan wajar. Dengan kata lain, perusahaan tidak boleh memanipulasi informasi keuangan dan nonkeuangan di dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, ketika menggambar grafik, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan tahunan, pihak yang menyiapkan seharusnya tidak mendistorsi

informasi yang sebenarnya. Pihak yang menyiapkan harus berhati-hati dalam menggambar grafik, yang mencerminkan data yang digarisbawahi secara wajar (Uyar, 2009).

Untuk menarik perhatian baik dari pihak yang menyiapkan grafik dan pembaca laporan tahunan, Frownfelter-Lohrke dan Fulkerson (2001) menyebutkan 13 penyimpangan yang ditemukan dalam grafik:

1. Judul dan label grafik yang tidak memadai
2. Tidak ada label numerik
3. Latar belakang yang mengganggu tanpa batas yang jelas
4. Ilusi optik
5. Warna yang tidak tepat
6. Efek visual yang trendi
7. Garis nol sebagai dasar grafik hilang, tidak jelas, lebih dari satu garis, atau penanda data tidak dimulai dari garis dasar nol
8. Beberapa skala dalam sumbu vertikal
9. *Time series* (urutan waktu seperti tahun) digambarkan dalam urutan terbalik
10. Jarak penanda data atau spasi yang berlebihan
11. Skala yang terlalu diulur-ulur
12. Tidak ada skala pada sumbu atau skala interval yang tidak sama
13. Tidak mencantumkan urutan tahun

Berikut enam pedoman yang biasa digunakan untuk presentasi informasi kuantitatif dalam bentuk grafis oleh Tufte (dalam Uyar, 2009):

1. Besarnya perubahan yang digambarkan secara grafis harus berbanding lurus (proporsional) dengan perubahan numerik dalam data.
2. Grafik harus diberikan label yang sesuai dengan jelas untuk mencegah kesalahpahaman.
3. Variasi dalam desain harus mencerminkan perubahan numerik dalam data.
4. Ketika menyajikan data yang bersifat *time series*, pengukuran unit moneter yang terstandarisasi hampir selalu lebih baik dibandingkan dengan unit nominal.
5. Jumlah dimensi yang digunakan untuk menggambarkan perubahan harus terbatas pada jumlah dimensi dalam data.
6. Menyediakan konteks yang cukup untuk memungkinkan interpretasi data yang akurat.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Andri dan Hanung (dalam Febrina, 2010), nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi,

1996). Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, para pemegang saham biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967) dalam Herawati (2008). Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan, namun seluruh aset perusahaan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Johnson, dkk. (1980) menguji 50 laporan tahunan (423 grafik) selama periode 1977-1978 pada perusahaan di Amerika Serikat yang dipilih secara random dari daftar Fortune 500. Penelitian mereka menunjukkan bahwa

setidaknya 1 grafik dibuat secara tidak benar pada 42% laporan tahunan perusahaan dan 29,5% dari seluruh grafik yang ditinjau disajikan secara tidak benar. Penelitian ini tidak menguji selektivitas dalam penggunaan grafik dan perluasan pengukuran distorsi yang menghasilkan pembuatan grafik yang salah.

Steinbart (1989) meneliti laporan tahunan 319 perusahaan dari daftar Fortune 500 untuk menentukan apakah besarnya perubahan yang digambarkan secara grafis berbanding lurus (proporsional) dengan perubahan numerik dalam data. Pengujian ini selaras dengan prinsip Tufte yang pertama dan diukur dengan menggunakan *Graphical Discrepancy Index* (GDI). GDI diujikan ke grafik KfV, yaitu penjualan, laba, dan deviden. Steinbart menemukan Dalam tiga KfV (penjualan, laba dan deviden) rata-rata melebihi besarnya perubahan dalam grafik hingga 11%. Distorsi absolut ditemukan lebih dari 10% pada 26% grafik KfV pada sampel.

Steinbart membagi sampel ke dalam 2 kategori, *good news companies* (perusahaan yang laba bersihnya meningkat pada tahun yang bersangkutan) dan *bad news companies* (perusahaan yang labanya menurun). Steinbart menemukan bahwa 74% *good news companies* menyertakan KfV dalam laporan tahunan, sedangkan *bad news companies* hanya 53% dan sebagian besar terdistorsi. Pengujian ini signifikan pada tingkat 1% dan 5% secara berurutan.

Beattie dan Jones (1992) meneliti tentang penggunaan dan grafik yang terdistorsi pada laporan tahunan 240 perusahaan Britania Raya yang terdaftar di tahun 1989. Penelitian tersebut mengidentifikasi 4 hipotesis. Dua hipotesis pertama berfokus pada selektivitas dalam penggunaan grafik. Mereka

mengemukakan hipotesis bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung membuat grafik KFV (EPS, penjualan, laba dan deviden). Kinerja perusahaan diukur dengan perubahan EPS dan perubahan grafik KFV. Berdasarkan hasil penelitian, kedua hipotesis tersebut diterima.

Dua hipotesis selanjutnya dari Beattie dan Jones berfokus pada distorsi dari pembuatan grafik. Distorsi yang menguntungkan lebih banyak dilakukan dibandingkan distorsi yang tidak menguntungkan, serta perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung melakukan distorsi yang menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% grafik yang terdistorsi secara material melakukan penggambaran yang menguntungkan dan sisanya tidak menguntungkan. Perbedaan ini signifikan pada tingkat 1%.

Mather dkk. (1996) memiliki 2 sampel, yaitu 143 perusahaan yang terdaftar pada *Australian Stock Exchange* pada tahun 1992 dan 44 perusahaan nirlaba termasuk departemen pemerintah, badan hukum, rumah sakit, dan organisasi sektor privat nonprofit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan KFV dengan kinerja perusahaan pada 50 perusahaan teratas. Sedangkan pada 100 perusahaan berikutnya secara signifikan mengungkapkan grafis apabila kinerja meningkat. Penelitian ini juga menemukan 29,7% grafik KFV terdistorsi. Dari grafik yang terdistorsi tersebut, 15,5% melebihi data yang sebenarnya.

Uyar (2009) meneliti 96 perusahaan yang terdaftar pada *Istanbul Stock Exchange* melalui laporan tahunan perusahaan tahun 2006. Perusahaan tersebut

terbagi dalam 4 kategori, yaitu industri, jasa, keuangan dan teknologi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 75% perusahaan memasukkan grafik ke dalam laporan tahunan mereka dengan rata-rata jumlah grafik yang termuat di laporan tahunan 8,6. Perusahaan keuangan memiliki tingkat penggunaan grafik tertinggi dalam laporan tahunan mereka yaitu 10,16 dan variabel yang paling sering dibuat grafik adalah penjualan dan laba. Dari seluruh sampel penelitian, tidak ada satu pun perusahaan yang membuat grafik DPS dan EPS. Jenis grafik yang paling sering dibuat adalah grafik kolom, bar, *pie* dan garis.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah pengungkapan grafis terhadap *open-to-public ratio* dan kinerja perusahaan. Pengungkapan grafis memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ukuran perusahaan dan profitabilitas. Grafik-grafik yang diteliti memiliki distorsi dan kekurangan, seperti yang telah disebutkan oleh Frownfelter-Lohrke dan Fulkerson.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Johnson dkk. (1980)	<i>Content Analysis</i>	Distorsi Grafis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya 1 grafik dibuat secara tidak benar pada 42% laporan tahunan perusahaan dan 29,5% dari seluruh grafik yang ditinjau disajikan secara tidak benar.

Steinbart (1989)	<i>Content Analysis</i>	Distorsi Grafis dan Selektivitas Grafis	Dalam 3 KfV (penjualan, laba dan dividen) rata-rata melebihi besarnya perubahan dalam grafik hingga 11%. Distorsi absolut ditemukan lebih dari 10% pada 26% grafik KfV pada sampel. Steinbart juga menemukan bahwa 74% <i>good news companies</i> menyertakan KfV dalam laporan tahunan, sedangkan <i>bad news companies</i> hanya 53% dan sebagian besar terdistorsi.
Beattie dan Jones (1992)	Chi Square Test dan Binomial Test	Distorsi Grafis, Selektivitas Grafis, Kinerja Perusahaan	Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung mengungkapkan grafik KfV. Selain itu, ditemukan 76% grafik yang terdistorsi secara material melakukan penggambaran yang menguntungkan dan sisanya tidak menguntungkan
Mather, dkk. (1996)	Chi Square Test dan Binomial Test	Distorsi Grafis, Selektivitas Grafis, Kinerja Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan KfV dengan kinerja perusahaan pada 50 perusahaan teratas. Sedangkan pada 100 perusahaan berikutnya secara signifikan mengungkapkan grafis apabila kinerja meningkat. 29,7% grafik KfV terdistorsi. Dari grafik yang terdistorsi tersebut, 15,5% melebihi data yang sebenarnya.
Uyar (2009)	Analisis Korelasi Pearson	Selektivitas Grafis, <i>Open-to-Public Ratio</i> , Kinerja Perusahaan, Kinerja Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Distorsi grafis	Tidak ada hubungan antara pengungkapan grafis dengan <i>open-to-public ratio</i> , dan kinerja perusahaan. Ada hubungan signifikan antara pengungkapan grafis dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ditemukan distorsi pada grafik.

2.3 Kerangka Pemikiran

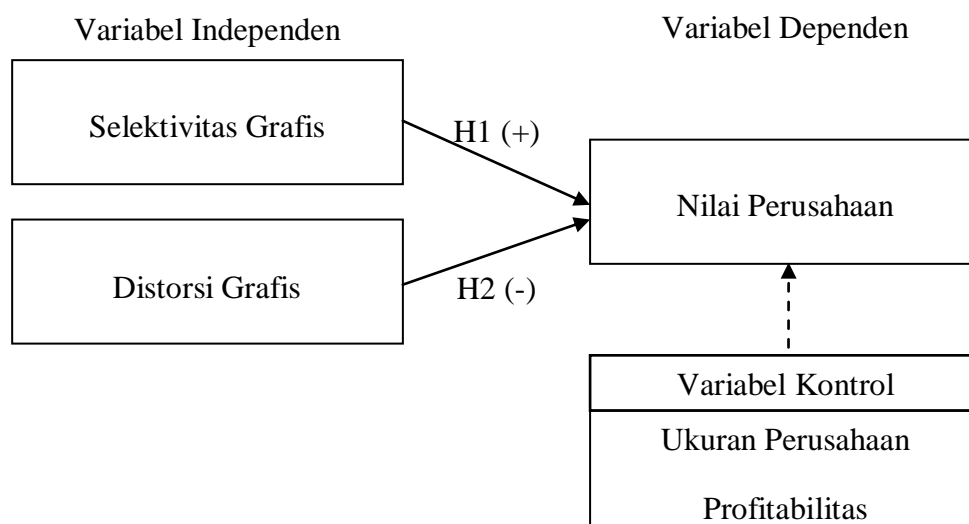
Pengungkapan grafis merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan grafis tersebut membantu para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan karena grafik diyakini meningkatkan kecepatan dalam memahami informasi dibandingkan dengan narasi kualitatif. Pengungkapan grafis tersebut dalam penelitian ini dilihat dari selektivitas grafis dan distorsi grafis. Selektivitas grafis adalah tingkat pengungkapan 4 grafik KfV dalam laporan tahunan sesuai dengan fenomena yang ada di Indonesia. Distorsi grafis adalah tingkat perbedaan antara data yang digambarkan dalam grafik dengan data yang sebenarnya.

Basoglu dan Hess (2014) menyatakan bahwa sinyal memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi prinsipal atas perusahaan (agen), sehingga pada akhirnya prinsipal bersedia untuk melakukan pertukaran dengan perusahaan. Sinyal tersebut dalam hal ini adalah selektivitas grafis. Tingkat pengungkapan grafik KfV menunjukkan perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut menyajikan informasi secara transparan dan memiliki kinerja yang baik, sehingga diharapkan pemegang saham dapat mengambil keputusan saham yang berdampak baik pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, selektivitas grafis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mather dkk. (1996) mengatakan bahwa grafik secara potensial penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemakai laporan tahunan hanya jika mereka disajikan secara wajar. Akan tetapi, dalam berbagai penelitian masih sering ditemukan distorsi dalam pengungkapan grafis. Frownfelter-Lohrke dan

Fulkerson (2001) mengungkapkan bahwa ada 13 kekurangan yang biasa terjadi dalam pembuatan grafik. Baik disengaja maupun tidak disengaja, kekurangan dan distorsi tersebut akan menyesatkan pemakai laporan karena menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan seharusnya sehingga dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Selektivitas Grafis terhadap Nilai Perusahaan

Selektivitas bersangkutan dengan apakah keputusan perusahaan untuk menyertakan grafik dan pilihan variabel yang digambarkan secara sistematis terkait dengan kinerja perusahaan (Mather dkk., 1996). Konsisten dengan penelitian terdahulu, hipotesis terbatas untuk menguji grafik KfV. Dalam penelitian terdahulu, KfV adalah penjualan, laba, EPS dan DPS (Beattie dan Jones, 1997).

Beattie dan Jones (1992) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan melakukan pengungkapan grafis. Namun, belum ada penelitian yang menguji apakah dengan adanya selektivitas dalam pengungkapan grafis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Padahal, menurut Chevalier dan Roy (1993), grafik secara visual menarik dan efektif untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemegang saham, regulator, dan media. Grafik dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, dan manajer lebih memilih grafik dibandingkan tabel dan teks (Sullivan, 1988).

Basoglu dan Hess (2014) menyatakan bahwa sinyal memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi prinsipal atas perusahaan (agen), sehingga pada akhirnya prinsipal bersedia untuk melakukan pertukaran dengan perusahaan. Menurut teori sinyal tersebut, pihak agen akan memberikan sinyal tentang hal menarik apa yang dapat ditawarkan kepada prinsipal dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan mengembangkan kesempatan untuk mendorong prinsipal melakukan suatu pertukaran (Connelly dkk., 2010; Kirmani dan Rao, 2000). Sinyal tersebut dalam hal ini adalah pengungkapan grafis.

Pengungkapan grafis digunakan untuk menyoroti hal-hal penting yang ingin ditonjolkan oleh agen (manajemen) kepada prinsipal (pemegang saham), sehingga pada akhirnya pemegang saham akan membuat keputusan yang baik mengenai nilai perusahaan. Tingkat pengungkapan grafik KfV menunjukkan perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut menyajikan informasi secara transparan dan memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan alasan tersebut,

semakin luas tingkat selektivitas grafis dalam bentuk pengungkapan KfV, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hipotesis selektivitas grafis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Selektivitas grafis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Distorsi Grafis terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, sinyal dianggap paling efektif ketika informasi terbatas dan sinyal dianggap kredibel oleh prinsipal (Boulding dan Kirmani, 1993). Sinyal dikatakan kredibel ketika pihak agen akan kehilangan suatu nilai apabila mengirimkan sinyal yang salah (Boulding dan Kirmani, 1993). Mather dkk. (1996) mengatakan bahwa grafik secara potensial penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemakai laporan tahunan hanya jika mereka disajikan secara wajar. Akan tetapi, dalam berbagai penelitian masih sering ditemukan distorsi dalam pengungkapan grafis.

Frownfelter-Lohrke dan Fulkerson (2001) mengungkapkan bahwa ada 13 penyimpangan yang biasa terjadi dalam pembuatan grafik. Penyimpangan tersebut dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja oleh perusahaan. Adanya asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal memungkinkan manajemen untuk melakukan distorsi secara sengaja. Sedangkan distorsi yang dilakukan secara tidak sengaja dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah pembuatan grafik.

Baik disengaja maupun tidak disengaja, kekurangan dan distorsi tersebut akan menyesatkan pemakai laporan karena menyajikan informasi yang tidak

sesuai dengan seharusnya. Apabila semakin tinggi tingkat kesalahan informasi yang disajikan, maka semakin besar pula kemungkinan pemegang saham dalam mengambil keputusan yang salah yang dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hipotesis distorsi grafis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Distorsi grafis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967) (dikutip oleh Herawati, 2008), yaitu nilai pasar dengan membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perusahaan melaporkan laporan tahunan sebelum batas akhir penyampaian laporan tahunan. Menurut BAPEPAM, batas akhir penyampaian laporan tahunan yaitu tanggal 30 April. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah saham beredar dan harga saham per lembar yang digunakan adalah yang tercatat pada tanggal 30 April sesudah tahun bersangkutan ($t+1$). Rumus dari rasio Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \frac{[Total\ Hutang + (Jumlah\ Saham_{t+1} \times Harga\ Saham\ Per\ Lembar_{t+1})]}{Total\ Aset}$$

3.1.2 Variabel Independen

Sekaran (2006) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selektivitas grafis dan distorsi grafis. Selektivitas grafis adalah tingkat pengungkapan grafik atas 4 KfV yang mengacu pada penelitian Beattie dan Jones (1997) yaitu penjualan, laba, EPS dan DPS dengan modifikasi sesuai fenomena yang terjadi di Indonesia. Empat KfV tersebut diperoleh dengan mendata 4 tipe grafik dalam bentuk kolom yang paling banyak digunakan oleh populasi penelitian.

Sedangkan untuk menguji distorsi grafis, penelitian ini menggunakan indeks perbedaan grafik atau *Graphical Discrepancy Index* (GDI) yang dikembangkan oleh Tufte (1983) dalam Steinbart (1989) sebagai berikut:

$$GDI = \left[\left(\frac{a}{b} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

a = persentase perubahan (dalam cm) yang digambarkan grafik

b = persentase perubahan data

GDI tersebut akan digunakan untuk mengukur masing-masing KfV yang dipresentasikan oleh perusahaan dalam nilai absolut dan kemudian dihitung rata-rata tertimbang. GDI senilai 0% mengindikasikan bahwa grafik telah dibuat dengan benar (Mather dkk., 1996).

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Tujuan pemakaian variabel kontrol adalah untuk menghindari adanya unsur bias dari hasil penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset (logaritma natural total aset) yang dimiliki oleh perusahaan.

3.1.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), karena ROA bersifat menyeluruh dan komprehensif. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Weston, 1998):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek tertentu atau ukuran yang diperoleh dari semua individu atau objek tertentu (Lind dkk., 2008). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Teraftar dalam indeks saham Kompas 100 periode Agustus-Januari pada tahun bersangkutan.
2. Menyajikan komponen laporan tahunan secara lengkap pada tahun bersangkutan.
3. Mempresentasikan minimal 1 KfV dalam laporan tahunan dengan tampilan dan informasi yang jelas.

Saham-saham yang tercatat dalam indeks saham Kompas 100 adalah saham-saham dari 100 perusahaan dari berbagai jenis industri yang memiliki likuiditas tertinggi dan nilai kapitalisasi pasar terbesar. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari berbagai jenis industri sehingga dianggap mewakili populasi. Pemilihan periode Agustus-Januari dikarenakan periode tersebut merupakan periode terakhir pada tahun bersangkutan sehingga tidak akan ada lagi perubahan dalam indeks saham Kompas 100 pada tahun bersangkutan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada (Sekaran, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data saham harian sampel penelitian. Laporan tahunan, ICMD, dan nama-nama perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham Kompas 100 periode Agustus-Januari tahun 2011-2013 tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data saham harian diperoleh dari *historical prices* pada situs *yahoo finance* (www.finance.yahoo.com).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini secara umum menggunakan dua metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber atau publikasi lain (data sekunder). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pencatatan dan penghitungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan, ICMD dan situs *yahoo finance* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham Kompas 100 periode Agustus-Januari tahun 2011-2013.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti buku dan jurnal-jurnal ilmiah.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode mengatur, merangkum, dan mempresentasikan data dengan cara yang informatif (Lind dkk., 2008). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya, karena hal ini akan menjadikan penelitian bersifat bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, penelitian ini melihat dari nilai *tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai korelasi koefisien. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10 dan nilai koefisien korelasi $< 95\%$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) karena jumlah observasi lebih dari 100. Apabila koefisien parameter dari nilai residual (lagres) menunjukkan probabilitas signifikan di bawah 5%, maka terdapat indikasi adanya autokorelasi tingkat satu.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu yang *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik plot dan diperkuat dengan Uji Park. Grafik plot yang baik menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu antara nilai

prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Park, dilakukan peregresian dalam bentuk persamaan logaritma dengan logaritma nilai residual sebagai variabel dependennya. Ketika Uji Park menunjukkan hasil analisis signifikansi variabel >0.05 , maka variabel penelitian dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik ketika nilai residualnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dalam penelitian ini melihat dari grafik histogram dan grafik normal plot. Histogram digunakan untuk melihat apakah ada kemencengan dalam distribusi data. Sedangkan grafik normal plot untuk menunjukkan persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau data menyebar di sekitar garis diagonal grafik normal plot, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil analisis grafik, penelitian ini melakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila probabilitas signifikansi nilai residual $> 5\%$, maka data tersebut dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau tersebar secara normal.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode statistik analisis regresi berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu selektivitas grafis dan distorsi grafis. Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$FIRMVALUE = \beta_0 + \beta_1 SELECT + \beta_2 GDI + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

dimana:

FIRMVALUE = Nilai perusahaan

β_0 = Konstanta

SELECT = Selektivitas grafis

GDI = *Graphical Discrepancy Index* (distorsi grafis)

SIZE = Ukuran perusahaan (logaritma natural dari total aset)

ROA = *Return on Asset* (profitabilitas)

ε = Kesalahan residual atau *error*